

### BAB III

#### Metode Penelitian

Pada bagian ini penulis ingin memberikan gambaran tentang cara penelitian memperoleh sumber data. Dalam bagian dijelaskan mengenai lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, pendekatan, metode pengolahan dan analisis data untuk memperoleh data yang valid dan sesuai data yang dibutuhkan peneliti.

Metodologi penelitian menurut Kartono, adalah ajaran mengenai metode-metode yang digunakan dalam proses penelitian. Sebagaimana telah diketahui, metodologi penelitian itu memakai persyaratan-persyaratan yang kita tuntut bisa memberikan penggarisan dan bimbingan yang cermat dan diteliti. Syarat-syarat ini dituntut untuk memperoleh ketetapan, kebenaran, dan pengetahuan yang mempunyai nilai ilmiah tinggi.<sup>1</sup>

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research*, dengan pendekatan *deskriptif-kualitatif*, yaitu cara menggambarkan kondisi objek yang alamiah, sesuatu yang apa adanya tidak di manipulasi keadaan dan kondisi tersebut. Bodgan dan Taylor dalam Basrowi dan suandi mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup>

Penelitian ini sering disebut dengan penelitian naturalistik, karena penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah dan sering juga disebut sebagai metode

---

<sup>1</sup>Kartono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Serambi Ilmu,1996).

<sup>2</sup>Basrowi dan Suwandi, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan pada bidang antropologi budaya karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.<sup>3</sup> Proses penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis dari perilaku yang dapat diamati.<sup>4</sup>

Penggunaan penelitian kualitatif sangat relevan dengan arah penelitian penulis karena bermaksud untuk mengungkapkan kondisi alamiah terkait tradisi *mappadendang* masyarakat bugis di lapalopo dalam perspektif pendidikan Islam.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yaitu di Desa Lapalopo Kabupaten Pinrang, lokasi penelitian didasari dengan beberapa pertimbangan antara lain; Pertama, tradisi *mappadendang* dianggap sakral dan masih dilaksanakan setiap pesta panen raya. Kedua, kondisi geografisnya sangat mendukung untuk diteliti karena berdekatan desa dengan desa peneliti dan cukup mengetahui keadaan sosial kultural masyarakat tersebut. Ketiga, memudahkan penulis untuk melihat secara langsung dan berbaur dengan masyarakat sekitar dalam tradisi *mappadendang*. Walaupun panen lalu tradisi *mappadendang* diadakan secara sederhana dan tidak mengundang banyak orang dikarenakan adanya wabah virus Covid-19, penulis tetap berusaha mengungkapkan secara fakta dan sesuai dengan yang diperoleh di lapangan tentang tradisi *mappadendang* di Lapalopo.

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung; CV. Alfabeta, 2009).

<sup>4</sup>Moh.Kasiram, *Metodologi metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Cet. II, Jogjakarta; PT. UIN.Maliki Press, 2010).

Berikut ini merupakan gambaran umum lokasi penelitian di Kelurahan Lapalopo Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

### 1. Letak Geografis

Salah satu dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Mattiro Bulu, yaitu desa Lapalopo. Desa Lapalopo merupakan desa yang terletak di Kelurahan Manarang, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang. Adapun daerah yang berbatasan dengan Desa Lapalopo adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Bulu Siapae
Sebelah Timur	: Persawahan
Sebelah Selatan	: Desa Karang
Sebelah Barat	: Desa cora

### 2. Topografi

Secara umum keadaan topografi di Kecamatan Mattiro Bulu adalah daerah dengan ketinggian 100-400 m dpl, dengan kemiringan 3-8 %, wilayah ini memiliki permukaan datar yang relative bergelombang.

### 3. Demografi

Menurut data yang dihasilkan, penduduk desa Lapalopo Kecamatan Mattiro Bulu terdiri dari 995 kepala keluarga. Di bawah ini adalah deskripsi penduduk desa Lapalopo, Kelurahan Manarang, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor kelurahan Manarang.

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Data	Jumlah	Satuan
1.	Jumlah Penduduk	28251	Orang

	a. Laki-laki	13595	Orang
	b. Perempuan	14656	Orang

Tabel 3.2

## Jumlah Penduduk Menurut Berdasarkan Umur

No.	Kelompok Umur	Jumlah	Satuan
1.	<1 Tahun	2429	Orang
2.	1-4 Tahun	2429	Orang
3.	5-14 Tahun	4905	Orang
4.	15-39 Tahun	10528	Orang
5.	40-60 Tahun	7052	Orang
6.	61-69 Tahun	1846	Orang
7.	70 Tahun ke atas	779	Orang

Tabel 3.3

## Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No.	Berdasarkan Pekerjaan	Jumlah	Satuan
1.	Petani	1333	Orang
2.	Kantor Urusan Agama	13	Orang
3.	PNS	14	Orang
4.	Pegawai Bank	11	Orang
5.	PLN	39	Orang
6.	POLRI	21	Orang
7.	Koramil	11	Orang
8.	Bidan	54	Orang
9.	Pegadaian	2	Orang

Adapun waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua bulan. Pada tahun 2021 bulan Januari dan Februari.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada nilai pendidikan Islam dalam tradisi *mappadendang* dan mengenai tentang Tradisi tersebut. Peneliti mewawancarai informan yang dianggap mempunyai pemahaman tentang tradisi *mappadendang* dan nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalamnya untuk memberikan informasi lengkap dan riil/apa adanya.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen maupun observasi yang dilakukan. Bentuk lain dari data kualitatif yang dapat peneliti tulis yaitu melalui pemotretan atau rekaman video.

#### **2. Sumber Data**

Sumber data merupakan hal yang paling urgen dalam proses penelitian, disebabkan sumber data adalah satu komponen utama yang dijadikan sebagai sumber informasi sehingga dapat menggambarkan hasil dari suatu penelitian. Misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang sesuatu yang diharapkan oleh peneliti.<sup>5</sup> Kemudian sumber data selanjutnya seperti buku, jurnal dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet I; Bandung Alfabeta, 2013).

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber informan kunci, di antaranya masyarakat atau warga desa Lapalopo Pinrang dalam hal ini tokoh agama/imam mesjid, adat, kepala desa. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru, untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data primer antara lain observasi dan wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai sumber kedua). Data sekunder di dapat dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, laporan, dan lain-lain.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data. Setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek atau sasaran.<sup>6</sup> Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apa pun, pengumpulan data menjadi satu fase yang sangat strategis untuk menghasilkan penelitian yang bermutu.<sup>7</sup>

Melakukan penelitian dibutuhkan teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi ialah studi yang

---

<sup>6</sup>Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2004).

<sup>7</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2002).

disengaja dan sistematis tentang fenomena social dan gejala fisik dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>8</sup>

Instrument untuk observasi adalah berupa pedoman observasi, buku catatan dan alat tulislainnya yang dapat membantu peneliti dalam proses penelitian di lapangan.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga data dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>9</sup> Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari narasumber/informan. Penggunaan teknik wawancara ini akan memudahkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam lagi terkait nilai pendidikan Islam dalam tradisi *mappadendang*. Peneliti melakukan wawancara dengan para narasumber akan diperkuat dengan pedoman wawancara dan beberapa perangkat tambahan seperti; buku catatan dan kamera dengan pertimbangan penggunaan perangkat bantu sehingga dapat menguatkan output dari wawancara yang dilakukan peneliti dalam proses penelitian.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, seperti buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, maupun data lain yang relevan dengan penelitian. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dan

---

<sup>8</sup>Kahmad Dadang, *Sosiologi Agama* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000).

<sup>9</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014).

pengguna metode observasi dan metode wawancara, bahkan penggunaan dokumentasi dalam suatu penelitian dapat menguatkan hasil observasi dan wawancara sehingga lebih kredibel dan dapat dipercaya.

Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini diarahkan oleh penelitian untuk mendokumentasikan hal-hal yang penting berkaitan dengan tradisi ini. Kondisi inilah yang dipandang oleh penelitian bahwa teknik pengumpulan data dengan dokumentasi sangat mendukung proses penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.<sup>10</sup>

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu, kemudian berkembang menjadi teori. Untuk melakukan analisis data kualitatif ini, maka perlu dilakukan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data**

Miles dan Huberman dan Sugiyono mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul di catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013).



pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>11</sup>

## 2. Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Imam Suprayogo dan Tobroni, mengatakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, peneliti merangkum seluruh data yang telah dikumpulkan di lapangan, kemudian mengelompokkan data sesuai kategori.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu-satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Singkatnya makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni merupakan validitasnya.<sup>13</sup>

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan data lainnya. Namun, jika penarikan kesimpulan dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang valid dan kredibilitas.

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R & D*,.

<sup>12</sup>Imam Suparyogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2001).

<sup>13</sup>Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI Press, 2009).

## G. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiono metode pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif, bertujuan sebagai pijakan analisis akurat untuk memastikan kebenaran data yang ditemukan. Dengan begitu, maka antara lain yang peneliti lakukan adalah dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan member check.<sup>14</sup> sebagai berikut:

### 1. Memperpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan penulis lakukan guna memperoleh data yang sah (*valid*) dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dengan narasumber yang dijadikan informan, dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan waktu yang tepat. Dalam hal ini, penulis mengadakan kunjungan ke lokasi penelitian secara rutin untuk menemukan data yang lebih akurat, dan mengadakan pertemuan kepada informan.

### 2. Peningkatan Ketekunan Dalam Penelitian

Terkadang seorang peneliti dalam melakukan penelitian dilanda penyakit malas, maka untuk mengantisipasi hal tersebut penulis meningkatkan ketekunan dengan membulatkan niat untuk penuntasan penelitian, menghindari segala aspek yang dapat menghalang kegiatan penelitian, menjaga semangat dengan meningkatkan intimidasi hubungan dengan motivator. Hal ini penulis lakukan agar dapat melakukan penelitian dengan lebih cermat dan berkesinambungan.

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung Alfabeta, 2009).

### 3. Menggunakan Referensi Yang Cukup

Menggunakan referensi yang cukup disini, adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Oleh karena itu supaya validitas penelitian ini dapat dipercaya maka penulis menumpulkan semua bukti penelitian yang ada. Semua berkas hasil wawancara dan dokumen diarsipkan dalam bundel khusus.

### 4. *Member Check*

*Member check* pada intinya adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data. Dalam penelitian ini, dilakukan *member check* kepada semua sumber data terutama kepada narasumber atau informan mengenai tradisi *mappadandang*.<sup>15</sup>

### 5. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugaskan, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa di rata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber tersebut.

---

<sup>15</sup>St. Aminah. *Menyoal Eksistensi Jamiyah Khawaltiyah Syekh Yusuf Al-Makassariy di Sulawesi Selatan* (Penelitian: STAIN PAREPARE 2016).

## 6. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang dianggap benar. Atau mungkin kesemuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

